

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang sifatnya tekstual dan konsteks, yaitu penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kualitatif karena tujuannya bukan untuk mengkaji suau, tapi untuk memahami suatu fenomena yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.¹

Berarti, data hasil dari penelitian kualitatif ini beserta temuan secara langsung amat tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan peneliti selaku peneliti ketika menerapkan pendekatan terhadap informan selaku sumber data.

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan

¹Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3-4.

metode observasi-partisipan dan interview-mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.²

Pendekatan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, peneliti selaku peneliti "...melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*)".³ Penelitian ini diarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, data perbuatan, dan data dokumen yang bisa diamati secara holistik dan bisa dipahami secara konteks.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan dapat membantu peneliti selaku peneliti menyesuaikan diri menghadapi kenyataan ganda antara realitas perilaku yang empirik dan makna perilaku yang subyektif pada pelaku di lapangan ketika berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 44.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 28th ed, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2010), hal. 8.

kunci, dapat membantu peneliti menghindarkan diri peneliti dari menjadi pemaksa ketika berinteraksi dengan informan, dan dapat menolong menghindarkan diri peneliti dari menjadi pengganggu kenyataan-kenyataan di lapangan ketika berusaha memahami cara informan berpikir dan bertindak menurut keinginan dan kemampuan dirinya dalam konteks situasi dan kondisi sekitarnya yang mungkin mengalami perubahan secara terus menerus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan model strategi penelitian yang dipandang sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data yang dihasilkan selama aktifitas penelitian. Dipandang dari sudut bidang ilmu yang diteliti, laporan penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis penelitian pendidikan, yakni penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti⁴ Dalam pengertian, bidang ilmu yang menjadi pusat perhatian penelitian ini termasuk dalam disiplin ilmu pendidikan yang dipandang relevan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dipandang dari sifat rancangan penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakter informan dalam waktu tertentu, tanpa pemberian perlakuan dan atau

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8th ed, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 9.

pengendalian pada subyek penelitian.⁵ Mudji Santoso dalam Imron Arifin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala satu dengan gejala lainnya dalam suatu masyarakat atau populasi organisme”.⁶ Dalam buku Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif oleh Arief Furchan disebutkan bahwa “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.⁷

Dipandang dari sudut unit sosial tempat penyelidikan, penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis studi kasus. Menurut Robert K. Yin : “A *case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context when the boundaries between context are not clearly evident and in which multiple sources of evidence are used*”.⁸ Sementara itu, menurut Sonhadji, studi kasus adalah “suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat”.⁹

⁵Vide, Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 415.

⁶ Imron Arifin, ed, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 1st ed, (Malang: Kalimasahada, 1994), hal. 13.

⁷ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed, Terjemahan oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (California: Sage Publications, Inc., 1984), hal. 23.

⁹Ahmad Sonhadji, “Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif”, *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Program Pascasarjana IKIP Malang tanggal 09 September 1997, hal. 5.

Atas dasar pandangan di atas, dapat peneliti katakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berusaha mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data.¹⁰

Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, peneliti menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, peneliti memanfaatkan recorder sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan hand-phone juga email untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi sekolah tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran

¹⁰ Moleong, *Metodologi ...*, hal. 121.

peneliti diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa sekolah tersebut bahwa maksud kedatangan peneliti adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur’an Hadits melalui metode drill di sana. Untuk memperkokoh niat ini pada peneliti, S. Nasution menegaskan, bahwa “hati masing-masing masih harus direbut agar semua rela memberi informasi demi keberhasilan penelitian”.¹¹ Ketika itu, peneliti harus mengingat saran Sanapiah Faisal bahwa :

Selaku “murid” atau orang yang sedang “berguru” guna bisa membaca literatur hidup di lapangan, peneliti tentunya perlu memiliki kadar keterlibatan yang tinggi (dengan segenap jiwa raganya), aktif mendengar, mengobservasi, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berfikir, dan menarik inferensi dari apa yang “dipelajari”nya di lapangan.¹²

Sejak pertama kali hadir di lokasi penelitian lapangan, peneliti berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para pimpinan, guru, karyawan, dan siswa supaya terjalin perasaan saling percaya dan saling pengertian. Peneliti berusaha memiliki sensitifitas dan fleksibilitas serta adaptabilitas yang memadai untuk dapat menyusuri dan menelusuri serta menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni berkomunikasi dalam pergaulan di lapangan. Dan agar kehadiran peneliti di sana yang mungkin berlangsung dalam waktu yang relatif lama tidak dianggap sebagai orang luar yang perlu dicurigai, maka peneliti cenderung mengambil peran sebagai pengamat

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 3rd ed, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hal. 47.

¹² Faisal, *Penelitian ...*, hal. 8-9.

partisipan (*participant observation*). James P. Spradley menyatakan bahwa “*The participant observer comes to social situation with two purposes : (1) to engage in activities appropriate to the situation and (2) to observe the activities, people, and physical aspects of the situation*”.¹³ Bilamana memang dipandang perlu, peneliti harus menjumpai informan untuk wawancara di luar jam kerja sekolah tersebut dengan tempat yang dapat disepakati, peneliti pun berusaha memenuhi.

Peneliti hadir ke sekolah tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya di sekolah pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala MAN Kunir Wonodadi Blitar beserta jajarannya, para guru, dan para siswa.

¹³ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt Rinehart and Winston,, 1980), hal. 54.

Hubungan baik diciptakan serta peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Yang mana dalam hal ini adalah MAN Kunir Wonodadi Blitar.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Letak madrasah ini sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, perumahan, toko-toko, kantor-kantor pemerintahan sehingga mudah di jangkau oleh siswa dan sebagai salah satu busaha untuk mensosialisasikan diri dengan masyarakat.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh

¹⁴Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal.. 4.

dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yaitu kepala madrasah kemudian kepala madrasah menunjuk guru Al-Qur'an Hadits sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan paparan mengenai sumber data, maka metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah:

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).¹⁶

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, di samping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti hadir di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, informan, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan guna mengumpulkan data mengenai program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah “pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian”.¹⁷ Dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, bahwa “... observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁸ Asalkan alat

¹⁶ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hal. 54.

¹⁷ DSatori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 105.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, vol. 2, 14th ed, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), hal. 136.

observasi masih berfungsi dengan baik, semua orang dapat mengadakan observasi. Berpijak pada pandangan ini, secara indrawi peneliti berusaha melaksanakan pengamatan partisipan terhadap situasi sosial latar alami hal-hal yang dipandang berkaitan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill yang lazim memuat tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang berhubungan dengan proses usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill tersebut di sana yang disertai dengan pencatatan awal mengenai gejala-gejala yang dianggap mengandung makna.

Dijelaskan oleh Moleong, bahwa dalam pengamatan partisipan (*participant observation*) itu peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”.¹⁹ Sejalan dengan pemikiran ini, sebagai pengamat, peneliti berusaha berperan serta dalam kehidupan sehari-hari informan pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak pada seluruh peristiwa peneliti berperan serta. Ketika berada di lingkungan sana, peneliti berbicara dengan informan, sedikit berkelakar, memperlihatkan rasa simpati, turut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh informan. Peneliti berusaha memasuki pengalaman informan dengan jalan membaurkan diri ke dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, diharapkan peneliti bisa mendapatkan kesempatan

¹⁹ Moleong, *Metodologi ...*, hal. 176.

untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi di sana. Dan dengan melibatkan diri seolah-olah sebagai anggota kelompok informan, menjadikan peneliti merasa tidak lagi dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi teman informan yang memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman dari tangan pertama mengenai aktifitas informan juga perasaan dan pandangannya. Ketika itu, peneliti juga berusaha mengamati dan menyeleksi informan pemegang peran penting di sana dan memiliki pandangan luas mengenai usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode drill yang dipandang elite untuk kemudian dijadikan sebagai informan wawancara, karena ada prinsip bahwa makin elite peran informan dalam suatu institusi berarti makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak dari padanya. Setiap usai mengadakan pengamatan, sesegera mungkin peneliti membuat catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara mendalam

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewe*.²⁰ Interview menurut Masri Singarimbun, adalah “mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden”.²¹ Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.²² Wawancara ini dilakukan

²⁰ *Ibid*, hal. 59.

²¹ Masri Singarimbun, ed, *Metode Penelitian Survei*, 7th ed, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 145.

²² Moleong, *Metodologi ...*, hal. 186.

dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai interviewer, peneliti menerapkan wawancara mendalam (*Indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa yang dilakukan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindaklanjuti. Wawancara mendalam merupakan komunikasi antara peneliti dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip: *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).²³

Wawancara yang peneliti terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interview dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewee bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewer menempuh wawancara

²³ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 72.

terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁴ Peneliti mengambil/menyalin dokumen dari tempat penelitian sesuai dengan data-data yang diperlukan sesuai penunjang dalam penelitian.

Metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Dalam pandangan Moleong, yang dimaksud dengan dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.²⁵

Peneliti mencatat dan memfoto-copy dokumen resmi internal yang berupa catatan-catatan penting mengenai usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur’an Hadits melalui metode drill di MAN Kunir Wonodadi Blitar seperti aturan-aturan lembaga, program kerja lembaga, berkas-berkas kenaikan pangkat dan jabatan guru mata pelajaran tersebut yang diarsipkan oleh bagian tata usaha bidang kepegawaian. Untuk mereduksi data dokumen ini, peneliti menyusun catatan dokumen untuk keperluan analisis data.

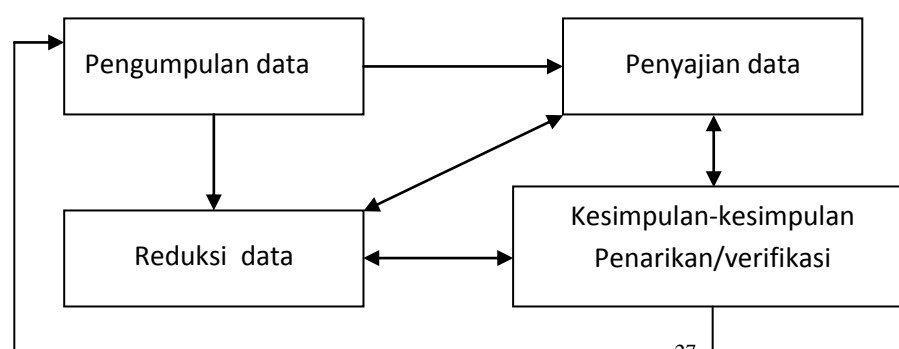
²⁴*Ibid*, hal. 73.

²⁵*Ibid*, hal. 216.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²⁶ Berikut adalah “model imteraktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim:



Gambar. 3.1 Model Interaktif²⁷

²⁶A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16-20

²⁷Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt), hal. 72

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.”²⁸

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.²⁹

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.³⁰

²⁸Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 175.

²⁹*Ibid...*, hal. 176.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".³¹ Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan :

1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian kualitatif. Peneliti selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, peneliti menerapkan sebagai berikut:

a. Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*)

³¹ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, hal. 100.

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari peneliti selaku peneliti juga dari informan yang mungkin bisa mengotori data.³²

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga di luar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan informan untuk wawancara. Lebih lanjut, sekalipun secara formal, andaikata peneliti telah membawa surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbitkan oleh MAN Kunir Wonodadi Blitar, sepanjang skripsi ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung; maka peneliti harus hadir di sana untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya bila peneliti masih merasa kurang yakin akan keabsahannya, atau menghubungi sumbernya melalui telephone/email untuk konfirmasi data.

b. Triangulasi

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 328.

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³

Adapun beberapa tehnik triangulasi adalah:

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan teori, meneurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.³⁴

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

³³ *Ibid.*, hal. 330.

³⁴ *Ibid.*, hal. 330-331.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian".³⁵ Berpijak pada pandangan ini, peneliti berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkuat kinerja guru kelas atau guru mata pelajaran pada sekolah dan madrasah.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian peneliti selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan

³⁵Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, h. 173.

data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas (*dependability audit*).³⁶

4. Konfirmabilita

Konfirmabilita (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku kepentingan. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (*confirmability audit*).³⁷

Dalam praktek, audit dependabilitas (*dependability audit*) dan audit konfirmabilita (*confirmability audit*) dapat dilakukan secara bersamaan melalui “*audit trail*”³⁸ sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

³⁶ *Ibid.*, hal. 166.

³⁷ Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal. 167.

³⁸ Moleong, *Metodologi ...*, hal. 338-344.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Tulungagung.